

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pada akhirnya yang dapat disimpulkan adalah bahwa Kenji Yamamoto sebenarnya bukanlah seseorang yang benar-benar jahat, melainkan ia hanya membutuhkan orang-orang yang dapat menjadi keluarganya. Kehilangan sosok ayah di masa remaja membuatnya kehilangan arah, identitas, sekaligus orang yang dapat menemaninya bertahan untuk tetap hidup di dunia. Selain itu, sebagai manusia biasa Kenji juga masih memerlukan afeksi dan memberikan afeksi kepada orang-orang yang disayanginya meskipun di sisi lain ia sudah terbiasa melakukan tindak kriminal karena tuntutan perannya sebagai anggota yakuza.

5.2 Saran

Penulis menyadari bahwa penelitian ini terbatas hanya pada kajian hubungan kriminalitas dan afeksi pada karakter utama dalam film *Yakuza to Kazoku* dengan ruang lingkup psikologi sosial. Penulis berharap agar selanjutnya ada penelitian yang menggunakan film yang sama dengan kajian penelitian yang berbeda, seperti representasi keluarga dalam organisasi Yakuza yang meneliti bagaimana realita “keluarga” biologis vs. “keluarga” organisasi (yakuza) ditampilkan dalam film. Karena film *Yakuza to Kazoku* menekankan bahwa keluarga bukan hanya sebatas ikatan darah, tetapi juga kelompok keluarga yang tidak sedarah tapi memiliki tujuan dan kebutuhan yang sama dalam organisasi.